

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR)
TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA BANK SYARIAH ANAK PERUSAHAAN BUMN
DI INDONESIA PERIODE 2011-2019**

Andriani dan Yurike Sofiana Askurun
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri
Email : andriani@iainkediri.ac.id

Abstract

The discussion in this study will examine the relationship between financial ratios in Islamic banks. The two financial ratios to be studied are the liquidity ratio and the ratio in profit. In assessing the financial performance of an Islamic bank, this type of research is quantitative descriptive. The objects that will be used are three Islamic banks which are derivatives of BUMN companies, namely Mandiri Syariah Bank, BRI Syariah Bank, and BNI Syariah Bank. Because the financial statements to be analyzed, the secondary data used in this study. While the financial statements used in 2011-2019. Several quantitative analyzes will be used, such as descriptive analysis, regression analysis, classical assumption test, T test, and determination test. The researcher states that the FDR or liquidity ratio has a weak relationship with ROA. It can also be seen that there are other factors that affect ROA, including NPF, CAR, and BOPO.

Keywords: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) and *Return on Asset* (ROA).

Abstrak

Pembahasan dalam penelitian ini akan mengkaji terkait hubungan antara rasio keuangan pada Bank Syariah. Adapun kedua rasio keuangan yang akan dikaji yaitu rasio likuiditas dan rasio dalam perolehan laba. Dalam menilai kinerja keuangan sebuah Bank syariah, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Objek yang akan dipakai adalah tiga Bank syariah yang merupakan turunan perusahaan BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. Karena laporan keuangan yang akan dianalisis, maka data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan laporan keuangan yang digunakan pada tahun 2011-2019. Beberapa analisis kuantitatif akan digunakan, seperti analisis deskriptif, analisis regresi, uji asumsi klasik, uji T, dan uji determinasi. Peneliti menyatakan bahwa rasio FDR atau likuiditas memiliki hubungan yang lemah terhadap ROA. Dapat diketahui juga bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi ROA, antara lain NPF, CAR, dan BOPO.

Kata Kunci: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA).

LATAR BELAKANG

Kegiatan perekonomian masyarakat akan selalu berkaitan dengan proses transaksi keuangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga uang menjadi hal yang penting bagi masyarakat, termasuk sebagai alat pembayaran yang sah bagi suatu negara. Termasuk di Indonesia, alat tukar untuk kegiatan transaksi perekonomian adalah uang yang disahkan negara.¹ Keberadaan uang yang begitu penting, sehingga masyarakat harus berhati-hati mengelola. Selain itu dalam penyimpanan uang juga harus diperhatikan, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu tempat penyimpanan yang masih diminati masyarakat adalah Bank. Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis sistem perbankan, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah.²

Indonesia sebagai negara multikulturalisme tetap mampu bertahan dengan rukun dalam bingkai keharmonisan. Namun bila dilihat dari realitas masyarakat, bahwa jumlah penduduk muslim sangat mendominasi di negara ini. Atas kenyataan tersebut maka perkembangan Bank Syariah tentunya harus dapat berjalan baik untuk mencukupi kebutuhan umat muslim. Keberadaan Bank sangat penting sebagai jembatan lalu lintas transaksi masyarakat. Secara umum, terdapat beberapa jenis kepemilikan Bank. Terdapat Bank milik negara, hingga Bank yang dikelola daerah, dan dimiliki oleh pihak swasta.

Secara umum klasifikasi perbankan di Indonesia dapat dikategorikan berdasarkan jumlah modal yang dimiliki. Adapun beberapa kategori perbankan tersebut antara lain sebagai berikut.³

Tabel 1
Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)

No	Kategori	Modal Inti
1.	BUKU 1	< Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah)
2.	BUKU 2	≤Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah) Modal ≤ Rp. 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah)

¹ Lora Ekana Nainggolan, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 41.

² Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2018), 6.

³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/PJOK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank

3.	BUKU 3	≤ Rp. 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah) Modal ≤ 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah)
4.	BUKU 4	≤ Rp. 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah)

Sesuai kategori BUKU diatas, maka kondisi Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan modal inti sebagai berikut.

Tabel 2
Kategori BUKU Pada BUS
Tahun 2019

No.	Kategori BUKU	Nama BUS	Jumlah
			Modal Inti
1.	BUKU 1	BTPN Syariah	770,1 Juta
2.		Bank Syariah Bukopin	749,1 Juta
3.		Bank Jabar Banten Syariah	671,7 Juta
4.		Bank Maybank Syariah	593,9 Juta
5.		Bank Victoria Syariah	207,3 Juta
1.	BUKU 2	Bank BRI Syariah	4,7 Trilyun
2.		Bank BNI Syariah	4,5 Trilyun
3.		Bank Muamalat Indonesia	3,5 Trilyun
4.		Bank BCA Syariah	2,3 Trilyun
5.		Bank Aceh Syariah	2 Trilyun
6.		Bank BPD NTB Syariah	1,3 Trilyun
7.		Bank Mega Syariah	1,1 Trilyun
8.		Bank Panin Syariah	1,1 Trilyun
1.	BUKU 3	Bank Syariah Mandiri	8,7 Trilyun

Sumber: Data diolah dari Annual Report BUS tahun 2019

Melalui paparan kategori BUKU diatas dapat diketahui bahwa Bank Syariah BUMN, menempati posisi tiga besar Bank dengan modal inti terbanyak. Ketiga Bank Syariah tersebut adalah Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. dengan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa ketiga Bank Syariah tersebut sedang berkembang dengan baik di Indonesia.

Kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik bila dapat mencapai tujuan dan orientasi usahanya. Dalam setiap perusahaan pengukuran kinerjanya dapat dilihat dari pencapaian yang diraih.⁴ Salah satu bentuk pencapaian tersebut adalah dengan perolehan keuntungan, sebagai bagian tujuan utama aktivitas sebuah perusahaan. Berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, maka sebuah rasio terkait perolehan laba/keuntungan harus diperhatikan. Rasio keuntungan yang ada dalam sebuah keuangan perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)*.⁵

Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan perolehan keuntungan sebuah perusahaan yang semakin besar pula.⁶ Sedangkan perolehan laba ini akan ditentukan dari aktivitas perusahaan, dalam Bank Syariah maka keuntungan diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan pada nasabah.⁷ Pengelolaan keuangan bagi sebuah Bank Syariah dalam hal penyaluran pembiayaan, akan mempengaruhi likuiditasnya. Sehingga nilai likuiditas Bank Syariah juga perlu diperhatikan. Adapun rasio likuiditas Bank Syariah adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Rasio tersebut merupakan perbandingan pembiayaan yang tersalurkan dengan dana simpanan milik masyarakat.⁸ Rasio ini berkebalikan dengan ROA, bahwa ketika rasio FDR yang tinggi justru akan menunjukkan buruknya pengelolaan likuiditas Bank. Namun disisi lain, semakin tinggi penyaluran pembiayaan maka Bank memiliki potensi untuk berkembang lebih baik.

Pentingnya kedua rasio diatas, maka tiap Bank Syariah harus memperhatikan posisi rasio ROA dan FDR. Adapun keadaan kedua rasio tersebut pada BUS yang dijadikan objek penelitian ini selama tahun 2011-2019 antara lain sebagai berikut.

Tabel 3
Presentase Rasio ROA dan FDR
Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah
Tahun 2011-2019

Nama Bank	Tahun	ROA (%)	FDR (%)
Bank Syariah Mandiri	2011	1,95%	86,03%
	2012	2,25%	94,40%
	2013	1,53%	89,37%
	2014	0,17%	81,92%
	2015	0,56%	81,99%
	2016	0,59%	79,19%

⁴ Hendry Andres Maith, 'Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.3 (2013), 619–28 <<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>>.

⁵ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2015), 126.

⁶ Indra Satya Prasavita Amertha, 'Effect of Return on Asset on Profit Management Practices with Corporate Governance Moderation', *E-Jurnal Akuntansi*, 4.2 (2013), 373–87.

⁷ Heri Sudarsono, 'Modelling Respon Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7.1 (2017), 1 <[https://doi.org/10.21927/jesi.2017.7\(1\).1-13](https://doi.org/10.21927/jesi.2017.7(1).1-13)>.

⁸ Wirawan Suyanto, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 73.

	2017	0,59%	77,66%
	2018	0,88%	77,25%
	2019	1,69%	75,54%
Bank	2011	0,20%	90,55%
BRI	2012	1,19%	99,99%
Syariah	2013	1,15%	102,70%
	2014	0,08%	93,90%
	2015	0,76%	84,16%
	2016	0,95%	81,42%
	2017	0,51%	71,87%
	2018	0,43%	75,49%
	2019	0,31%	80,12%
Bank	2011	1,29%	78,60%
BNI	2012	1,48%	84,99%
Syariah	2013	1,37%	97,86%
	2014	1,27%	92,58%
	2015	1,43%	91,94%
	2016	1,44%	84,57%
	2017	1,31%	80,21%
	2018	1,42%	79,62%
	2019	1,82%	74,31%

Sumber: Data diolah dari Annual Report BUS tahun 2019

Melalui paparan data presentase rasio ROA dan FDR pada ketiga Bank Syariah diatas, dapat diketahui terjadinya pertumbuhan yang fluktuatif. Baik rasio ROA maupun FDR dalam rentang waktu 2011-2019 mengalami naik dan turun presentasenya. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, pengelolaan keuangan pada ketiga Bank Syariah belum stabil. Padahal telah diketahui sebelumnya, bahwa ketiga Bank Umum Syariah yang termasuk kategori Bank BUMN ini mempunyai modal inti yang terbesar. Berdasarkan kenyataan data laporan keuangan diatas, maka penulis tertarik mengkaji terkait hubungan dari rasio perolehan laba dengan kemampuan Bank Syariah dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Sehingga hasil yang diharapkan nantinya dapat mengetahui kondisi rasio ROA dan rasio FDR dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. serta mengetahui pengaruh dari ROA Terhadap rasio pengelolaan pembiayaan.

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

Secara umum definisi dari Perbankan Syariah telah familiar dalam masyarakat sebagai usaha Bank tanpa adanya bunga.⁹ Melalui prinsip syariah yang dijadikan landasan kegiatan operasionalnya, maka Bank Syariah menjadi alternatif pilihan transaksi khusus bagi umat muslim. Sehingga tujuan utama Bank Syariah bukan sekedar mencapai tujuan organisasional, namun juga menciptakan kemaslahatan masyarakat umum.¹⁰

B. Rasio Profitabilitas/*Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas merupakan laba atas usaha yang dilakukan sebuah perusahaan, yang dalam pencapaiannya memerlukan strategi. Rasio ini sebagai cerminan kinerja sebuah perusahaan, keberhasilan pengelolaan keuangan yang baik.¹¹ Peningkatan rasio ini pada setiap periodenya tentu akan menunjukkan semakin baiknya kinerja sebuah Bank. Rasio ini biasanya dicerminkan pada ROA, yang mengukur kemampuan dalam mendapatkan laba atas usahanya. Semakin tinggi nilai ROA Bank Syariah maka semakin besar aset yang akan dimiliki Bank Syariah tersebut.

C. Rasio Pembiayaan/*Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Pembiayaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan Bank Syariah untuk nasabah yang memerlukan. Kinerja pembiayaan yang baik bukan dilihat dari banyaknya pembiayaan, melainkan kualitas pembiayaan tersebut.¹² Karena pembiayaan juga memiliki risiko, dan tentu akan berpotensi mendatangkan kerugian untuk masa depan. Pengelolaan DPK dari masyarakat pada sektor pembiayaan harus diperhatikan, agar Bank Syariah masih dapat dikatakan likuid. Rasio yang berkaitan dengan likuiditas Bank Syariah tersebut adalah FDR. Nilai rasio FDR yang tinggi justru akan memperlemah likuiditas Bank Syariah.

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), 4.

¹⁰ Hana Zunia Rini, 'Peran Perbankan Syariah Terhadap Eksistensi UMKM Industri Rumah Tangga Batik Laweyan', *Academica: Jurnal of Multidisciplinary Studies*, 1.1 (2017), 68–80.

¹¹ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Bank Kegiatan Usaha (BUKU)* (Ponorog: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 55.

¹² Devi Permatasari and Ahmad Rudi Yulianto, 'Analisis Kinerja Keuangan: Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7.1 (2018), 67 <<https://doi.org/10.30659/jai.7.1.67-79>>.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang berfokus pada hubungan antara dua variabel yang saling mempengaruhi maka dapat dikatakan jenis kuantitatif. Dalam mengkaji terkait rasio keuangan pada Bank Syariah maka data yang digunakan berupa data sekunder dengan pengumpulan informasi dari berbagai buku, artikel ilmiah, dan laporan keuangan Bank Syariah yang bersangkutan. Sesuai dengan pemaparan sebelumnya yang akan membahas hubungan antar dua variabel, maka penelitian ini juga menggunakan variabel untuk mengetahui sebab dan akibat. Kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rasio keuangan yang terdapat pada Bank Syariah. Rasio tersebut adalah FDR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y. Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, maka akan dilakukan analisis menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	108	68.70	105.61	86.1282	8.20765
ROA	108	.03	3.42	1.1451	.63480
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

Melalui paparan deskriptif diatas dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. FDR
 - a. Nilai tertinggi: 105,61%
 - b. Nilai terendah: 68,70%
 - c. Rata-rata: 86,13%
2. ROA
 - a. Nilai tertinggi: 3,42%
 - b. Nilai terendah: 0,03%
 - c. Rata-rata: 1,15%

Uji Normalitas

Tabel 5
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

	Unstandardized Residual
N	108
Normal Mean	.0000000
Standard Deviation	
Parameters ^{a,b}	.63312602
Most Absolute	.056
Extreme Positive	.056
Extreme Negative	
Differences	-.033
Test Statistic	.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

Melalui hasil uji diatas dapat diasumsikan bahwa data telah terdistribusi normal, maka tidak ada data yang salah.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas metode *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.463	.383		1.208	.230
FDR	.001	.004	.012	.119	.906

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

Melalui hasil uji diatas dapat diasumsikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada data yang diperoleh.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.072 ^a	.005	-.004	.63611	.533

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

Melalui hasil uji diatas dapat diasumsikan bahwa tidak adanya hubungan atau korelasi antara kedua variabel tersebut.

Uji Linieritas

Tabel 8
Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA * FDR	Between Groups	(Combined)	40.472	102	.397	.750	.744
		Linearity	.227	1	.227	.428	.542
		Deviation from Linearity	40.245	101	.398	.753	.742
Within Groups			2.646	5	.529		
Total			43.117	107			

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

Melalui hasil uji diatas, diasumsikan adanya hubungan linier antara kedua varibel X dan variabel Y.

Uji T

Tabel 9
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.662	.648		1.022	.309
	FDR	.006	.007	.072	.748	.456

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

Melalui hasil uji diatas dapat diketahui bahwa hipotesis pertama diterima yang mengasumsikan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Keduanya tidak memiliki hubungan, sehingga ketika FDR meningkat tidak menyebabkan ROA ikut meningkat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

:

Tabel 10
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.072 ^a	.005	-.004	.63611

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

Melalui hasil uji diatas, dengan nilai R hanya sebesar 0,005% maka FDR hanya berpengaruh kecil pada ROA. Karena sisanya sebesar 99,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Uji Korelasi

Tabel 11
Hasil Uji Korelasi

		FDR	ROA
FDR	Pearson Correlation	1	.072
	Sig. (2-tailed)		.456
	N	108	108
ROA	Pearson Correlation	.072	1
	Sig. (2-tailed)	.456	
	N	108	108

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

Melalui hasil uji sebelumnya, telah disebutkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan Uji korelasi ini juga menunjukkan tidak ada hubungan antara FDR dengan ROA.

PEMBAHASAN

1. Tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN

Melalui data deskriptif yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai FDR tertinggi merupakan milik Bank BRI Syariah pada tahun 2013 dengan presentase sebesar 102,70%. Kemudian rasio FDR terendah milik Bank BRI Syariah tahun 2017 sebesar 71,87%. Secara rata-rata presentase FDR ketiga BUS milik BUMN Indonesia sebesar 86,17%.

Penilaian kinerja keuangan rasio FDR dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata ketiga BUS tersebut. Melalui presentase sebesar 86,17%, maka kondisi rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah dalam kategori cukup baik. Kategori tersebut berdasarkan tabel berikut.

Tabel 14
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan
Rasio FDR

Peringkat 1	Sangat Baik	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$
Peringkat 2	Baik	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
Peringkat 3	Cukup Baik	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
Peringkat 4	Kurang Baik	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
Peringkat 5	Sangat Kurang	$\text{FDR} > 120\%$

Sumber: Data diolah dari SE-BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2. Tingkat *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN

Melalui data deskriptif yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai ROA tertinggi merupakan milik Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 dengan presentase sebesar 2,25%. Kemudian rasio ROA terendah milik Bank Syariah Mandiri tahun 2014 sebesar 0,17%. Secara rata-rata presentase ROA ketiga BUS milik BUMN Indonesia sebesar 1,15%.

Penilaian kinerja keuangan rasio ROA dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata ketiga BUS tersebut. Melalui presentase sebesar 1,15%, maka kondisi rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah dalam kategori baik. Kategori tersebut berdasarkan tabel berikut.

Tabel 16
Kriteria Penilaian Kesehatan Bank
Rasio ROA

Peringkat 1	Sangat Baik	$ROA > 1,5 \%$
Peringkat 2	Baik	$1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$
Peringkat 3	Cukup Baik	$0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$
Peringkat 4	Kurang Baik	$0 \% < ROA \leq 0,5 \%$
Peringkat 5	Sangat Kurang	$ROA \leq 0 \%$

Sumber: Data diolah dari SE-BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN

Secara umum ketika rasio FDR memiliki nilai yang tinggi maka diasumsikan bahwa kondisi likuiditas Bank rendah. Peningkatan rasio FDR akan menyebabkan dana yang disalurkan untuk pembiayaan meningkat, dan dana likuid milik nasabah menjadi sedikit. Jumlah pembiayaan yang tinggi dapat menimbulkan potensi laba yang meningkat. Ketika pembiayaan disalurkan pada nasabah produktif, maka tingkat bagi hasil akan menyebabkan laba Bank Syariah meningkat. Laba yang didapatkan tersebut merupakan bentuk pendapatan Bank Syariah berupa keuntungan.

Berdasarkan uji determinasi telah dijelaskan diatas bahwa variabel X hanya mempengaruhi sebesar 0,005% terhadap variabel Y. Dengan hasil tersebut maka dapat diasumsikan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh besar pada ROA. Sehingga H_a ditolak, dan H_0 diterima yakni FDR secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ROA. Atas hal tersebut, maka jumlah FDR yang tinggi tidak mencerminkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Namun terdapat faktor lain lebih kuat dalam mempengaruhi ROA.

KESIMPULAN

Melalui pemaparan berbagai data dan hasil uji diatas maka dapat diketahui bahwa:

1. Kondisi FDR ketiga Bank Syariah milik BUMN dalam kurun waktu 2011-2019 dapat dikatakan cukup baik.
2. Kondisi ROA ketiga Bank Syariah milik BUMN dalam kurun waktu 2011-2019 dapat dikatakan baik.
3. Melalui beberapa uji dalam SPSS, FDR tidak memiliki hubungan dengan ROA. Dan faktor yang mempengaruhi profitabilitas bukan kemampuan penyaluran pembiayaan Bank Syariah. Sehingga secara signifikan FDR tidak mempengaruhi ROA.